

## ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMIC FINANCIAL PERFORMANCE INDEX BANK SYARIAH

Windy Pramitasari  
Windypramitasari94@gmail.com  
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to find out the influence of intellectual capital to the financial performance of Syariah Bank in Indonesia. The dependent variable is carried out by using financial performance of Syariah Bank based on the Islamic Financial Performance Index. The independent variable is carried out by using intellectual capital is measured by using Pulic model which is VAIC (Value Added Intellectual Coefficient). The sample of this research is Syariah Bank i.e. Bank Umum Syariah (BUS) which is listed in Indonesia Bank in 2010-2014. The sample has been selected by using purposive sampling method and it obtains 10 unit banks and 5 years of observations then becomes 50 research samples. The Pulic model of VAIC (Value Added Intellectual Coefficient - VAIC) is used as the efficiency size on the component of intellectual capital; physical capital coefficient (VACA), human capital coefficient (VAHU), and structural capital coefficient (STVA). The analysis research has been done by using partial least square. The result of this research shows that intellectual capital has significant influence to the Islamic financial performance index and it is able to predict the Islamic Financial Performance Index in the future. Besides, the average of intellectual capital (ROGIC) growth also has significant influence to the Islamic financial performance index in the future.*

**Keywords:** Intellectual Capital, VAIC, Syariah Accounting, Performance of Syariah Bank.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah berdasarkan *islamic financial performance index*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan model *Pulic* yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Sampel penelitian adalah bank - bank syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010 - 2014. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 unit bank dan 5 tahun penelitian menjadi 50 yang menjadi sampel penelitian. Model *Pulic* (*Value Added Intellectual Coefficient - VAIC*) digunakan sebagai ukuran efisiensi atas komponen *intellectual capital*; *physical capital coefficient* (VACA), *human capital coefficient* (VAHU), dan *structural capital coefficient* (STVA). Penelitian ini menggunakan *partial least square* untuk menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *islamic financial performance index* dan dapat digunakan untuk memprediksi *islamic financial performance index* masa depan. Selain itu rata - rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) juga berpengaruh signifikan terhadap *islamic financial performance index* masa depan.

Kata kunci: *Intellectual Capital, VAIC, Akuntansi Syariah, Kinerja Bank Syariah*

### PENDAHULUAN

Ekonomi global ditandai dengan munculnya industri baru yang berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) telah melengkap industri berbasis sumber daya fisik yang sebelumnya mendominasi (Widiyaningrum, 2004). Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge based industries*, maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan yang dimiliki.

Adanya kesulitan dalam pengukuran *intellectual capital* secara langsung menyebabkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan et al.,2007).

Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan,yaitu *phycisal capital* (VACA-Value Added Capital Employed), *human capital* (VAHU) Value added Human Capital), dan *structural capital* (STVA-Structural Capital Value Added). VAIC juga dikenal sebagai *Value Creation Efficiency Analysis*, yaitu suatu indikator yang dapat digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang dihasilkan dari perusahaan dengan menggabungkan CEE (*Capital Employed Efficiency*), HCE(*Human Capital efficiency*), SCE(*Structural capital Effieciency*) (Pulic,1998).

Di Indonesia perkembangan bank berbasis prinsip syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi islam di Indonesia. Sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah.Bank syariah sebagai penggerak utama lembaga keuangan telah menjadi jalan bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi islam secara mendalam (Karim,2004).

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, dalam bentuk Bank umum Syariah (BUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Hameed et al.,2004).

Dalam penelitian yang dilakukan Chen et al.(2005) dengan menggunakan data dari perusahaan listing di Taiwan, dibuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan masa depan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dan juga menguji pengaruh rata rata pertumbuhan *intellectual capital* (*Rate of growth of Intellectual Capital ROGIC*) terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa depan.Sebanding dengan hasil penelitian Chen et al.(2005), hasil penelitian oleh Ulum (2008) tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan maupun kinerja dimasa datang.

Sebagai bagian dari "*new Economy*" yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, yang telah memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*, bank syariah tentunya juga tidak terlepas dari hal ini.Sebagai bagian dalam dunia bisnis modern, *Intellectual capital* juga akan menjadi asset yang sangat bernilai bagi bank syariah. Namun demikian, masih sedikitnya penelitian di Indonesia yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank syariah.

Sebagai suatu lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya. Hameed et al. (2004) menyajikan sebuah alternative pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamic indices*, yang terdiri dari *Islamic*

*disclosure index* dan *Islamic performance index*. Indeks ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang selanjutnya digunakan dalam menilai kinerja institusi keuangan syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja dalam bank syariah. Penelitian ini menggunakan sampel bank-bank syariah yang merupakan Bank umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Mengacu pada penelitian Hameed et al. (2004) kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan *Islamic financial performance index* yang terdiri atas : *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*. Sedangkan *intellectual capital* diukur dengan menggunakan model pulic (1998) yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*).

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Stakeholder

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, dan untuk mendapatkan dukungan dari stakeholder perusahaan harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Definisi stakeholder menurut Freeman dan McVea (dalam Fahrizqi, 2010). Adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Guthrie dan Parker (1989), laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok stakeholder yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi. Dalam menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan, bidang etika teori stakeholder berpendapat bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder.

Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), unsur fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan untuk kepentingan stakeholder (Ulum, 2007).

### *Resource Based Theory*

*Resource - based theory* dipelopori oleh Penrose (1959), yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. (Astuti, P dan A, Sabeni, 2008). Sumber daya alam yang cukup, promosi yang menarik, serta karyawan dan manajer yang dapat bekerja secara profesional merupakan beberapa bentuk sumber daya yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan mampu untuk memiliki daya saing terhadap para

kompetitornya. *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

### **Bank Syariah**

Berdasarkan Undang - Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Namun, ditinjau dari sudut pandang hukum ruang lingkup pengertian perbankan itu masih bersifat umum sehingga belum sampai pada kesimpulan apakah jenis kegiatan usaha yang dilakukan dilembaga perbankan tersebut halal atau haram. Karena itu untuk menjamin kehalalan kegiatan usaha perbankan, maka dalam operasionalnya harus menggunakan prinsip syariah maka dapat dikatakan sebagai perbankan syariah (Susanto,2008).

### **Karakteristik Akuntansi Syariah**

Islam sebagai suatu *ideolog*, masyarakat, dan ajaran tentunya sangat penuh dengan nilai. Dengan demikian bangunan akuntansi yang berlandaskan syariah harus sesuai dan dirumuskan berdasarkan sumber hukum islam. Dalam firman ALLAH SWT, keberadaan akuntansi dan fungsinya secara jelas diabadikan dalam AL-Quran surat AL-Baqarah ayat 282.

Pada tingkat keuntungan yang layak serta sebagai informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanaman modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah wakaf. Dalam rangka mencapai tujuan diatas berdasarkan PSAK 101 suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi asset, kewajiban, dana syirkah temporer, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, arus kas, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

### **Pengertian *Intellectual Capital***

Sebagai sebuah konsep, merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (*intangible asset*) atau tidak kasat mata (*invisible*). *Intellectual Capital* terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. *Intellectual capital* memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat (Lonqvist dan Mettanen).

Banyak organisasi dan pakar dunia telah berusaha menguraikan definisi mengenai *Intellectual Capital* diantaranya adalah Choong (2008) dan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Definisi *Intellectual Capital* yang ditemukan dalam berbagai literature cukup kompleks dan beragam. Secara umum, modal *intellectual* adalah ilmu pengetahuan atau daya fikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud, dengan adanya modal *intellectual* perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau untuk masa depan usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan *competitor* atau perusahaan lain (Ellanyndra,2011).

### **Komponen *Intellectual Capital***

IFAC (1998) mengklasifikasikan *Intellectual capital* kedalam tiga kategori, yaitu : *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. Pada umumnya peneliti menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

1. *Human capital* merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Pada *Human capital* inilah terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. Akan tetapi merupakan komponen yang sulit diukur (Pramelasari 2010). *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan karyawannya secara efisien.

2. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung 35 usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya : sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Pramelasari,2010).

3. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Pramelasari,2010).

### **Pengukuran Intellectual Capital**

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan kedalam dua kategori (Tan et al., 2007), yaitu :

Kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter, dan Kategori yang menggunakan ukuran moneter.

Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis non moneter (Tan et. al., 2007):

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton 1992)
- b. *Brooking's Technology Broker method* (1996)
- c. *The IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997)
- d. *The IC-index* dikembangkan oleh Roos et. al. (1997);
- e. *Intangible Assets Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000);

Sedangkan model penilaian *intellectual capital* yang berbasis moneter adalah (Tan et.al. 2007):

- a) *The EVA dan MVA model* (Bontis et. al, 1999);
- b) *The Market-to-book Value model* (beberapa penulis);
- c) *Tobin's Q method* (Luthy, 1998);
- d) *Pulic's VAIC Model* (Pulic, 1998,2000);
- e) *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000)
- f) *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

### **Value Added Intellectual Coeficient**

*Value added intellectual coefficient (VAIC)* dikembangkan oleh Pulic (1998) di desain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrument untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan, dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan *relative* mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan (Ulum,2007).

### Perumusan Hipotesis

#### **Pengaruh *Intellectual Capital (VAIC)* terhadap kinerja keuangan**

Menurut teori stakeholder Jika *Intellectual Capital* merupakan sumberdaya manusia yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005). *Intellectual Capital* juga diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja. Firer dan Williams (2003), Chen et al. (2005) dan Tan et al. (2007) telah membuktikan bahwa IC (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* . Yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja.

Berdasarkan konsep *Resource-based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka kinerja perusahaan pun akan meningkat.

Dengan menggunakan VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectual liability*), diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Intellectual Capital (VAIC)* berpengaruh positif terhadap *Islamic Financial Performance Index* bank syariah.

#### **Pengaruh *Intellectual Capital (VAIC)* terhadap kinerja keuangan masa depan**

IC (VAIC) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC (VAIC) juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Ulum, 2007). Tan et al. (2005) dengan menggunakan sampel 150 perusahaan publik yang terdaftar di 10 *Singapore Exchange* membuktikan bahwa IC (VAIC) berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang.

Chen et al. (2005) menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan membuktikan bahwa IC (VAIC) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, Chen et al. (2005) juga membuktikan bahwa IC (VAIC) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Bontis dan Fitz enz, dalam Ulum (2007) juga menyatakan IC (VAIC) dapat merupakan indikator yang paling tepat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Untuk menguji kembali proposisi tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah

H<sub>2</sub>: *Intellectual Capital (VAIC)* berpengaruh positif terhadap *Islamic Financial Performance Index* bank syariah di masa depan.

## **Pengaruh rata - rata pertumbuhan *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan masa depan**

Jika *IC* merupakan pendorong utama nilai perusahaan, maka secara logika tingkat pertumbuhan *IC* juga harus berkorelasi dengan peningkatan kinerja masa depan (*Tan et al., 2007*). Dalam penelitiannya terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Singapore, *Tan et al., (2007)* membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan dari *IC* (*rate of growth of intellectual capital-ROGIC*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Temuan ini memperkuat penganjur *IC* sebagai sarana kompetisi dan bahwa perusahaan harus mengelola dan meningkatkan *IC*-nya untuk mempertahankan *posisi* kompetitifnya (*Bontis, 1998; Brennan dan Connell, dalam Ulum 2007*). Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian adalah:

$H_3$  : *Rate of growth of intellectual capital (ROGIC)* berpengaruh positif terhadap terhadap *Islamic Financial Performance Index* bank syariah di masa depan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu menganalisa secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variable -variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil akurat. Berdasarkan kerangka pemikiran, definisi operasional atas variabel-variabel dalam penelitian.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang diminta dan di investigasi oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2010 - 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel atas dasar kriteria tertentu. Yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Bank Umum Syariah ( BUS ) yang beroperasi secara rasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2010 - 2014. (2) Bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2010 - 2014, hal ini agar tidak ada perubahan konsistensi akuntansi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan. (3) Bank Umum Syariah ( BUS ) yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2010 - 2014, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia atau BUS yang bersangkutan.

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

## Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah berdasarkan *islamic financial performance index*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan model *Pulic* yaitu *VAIC (Value Added Intellectual Coefficient)*.

Variabel Independen

### VACA (Value Added Capital Employed)

VACA merupakan perbandingan antara *value added (VA)* dengan ekuitas perusahaan (*CE*), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *CE* terhadap *value added* organisasi.

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

### VAHU (Value Added Human Capital)

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *HC* terhadap *value added* organisasi. Hubungan antara *VA* dan *HC* mengindikasikan kemampuan *HC* dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

### STVA (Structural Capital Value Added)

STVA mengukur jumlah *modal struktural (SC)* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1rupiah dari *value added (VA)* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *modal struktural (SC)* dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$\text{Struktural Capital (SC)} = VA - HC$$

### ROGIC (Rate of Growth of IC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai *BPI (Business Performance Indicator)*. VAIC merupakan penjumlahan dari 3komponen sebelumnya, yaitu: *VACA*, *VAHU*, dan *STVA*. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi dan *ROGIC* yang merupakan selisih ( $\Delta$ ) antara nilai *IC* dari tahun ke - t dengan nilai *IC* tahun ke -t-n.

$$ROGIC = VAIC_t - VAIC_{t-n}$$

## Variabel Dependen

### Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari Bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudaraba* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan profit and loss sharing. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}}$$

### Equitable Distribution Ratio (EDR)

Disamping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan dan perusahaan sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang akan didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

$$\text{Distribusi rata - rata untuk masing - masing stakeholder} = \frac{\text{Qard dan donasi} + \text{beban karyawan} + \text{pemegang saham} + \text{laba bersih}}{\text{Jumlah pemangku kepentingan}}$$

$$\text{Equitable Distribution Ratio} = \frac{\text{Distribusi untuk masing - masing stakeholder}}{\text{Total pendapatan}}$$

### Teknik Analisis data

Metode Analisis adalah : "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Narimawati, 2010:4).

Pengujian dengan partial least square (PLS) diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah - langkah sebagai berikut:

- a. Langkah Pertama : Merancang Model Pengukuran (Outer Model)
- b. Langkah Kedua: Merancang Model Struktural (Inner Model)
- c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi diagram Jalur
- d. Langkah Keempat: Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan
- e. Langkah Kelima: Estimasi
- f. Langkah Keenam: Goodness of Fit
- g. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

### Merancang Model Pengukuran ( Uji Outer Model)

Model pengukuran (outer model) adalah model yang menghubungkan variabel laten (variabel laten) adalah variabel yang tidak secara langsung diamati, tetapi disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. (Variabel manifes) adalah variabel yang besaran kuantitatifnya diketahui secara langsung atau dapat dilihat secara kasat mata. Untuk variabel laten VAIC terdiri dari 3 variabel manifes. Kemudian variabel laten ROGIC dengan 3 variabel manifes dan variabel laten IFPI terdiri dari 3 variabel manifes. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (observed variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah second order faktor model.

### Merancang Model Struktural ( Uji Inner Model)

Inner Model yaitu Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

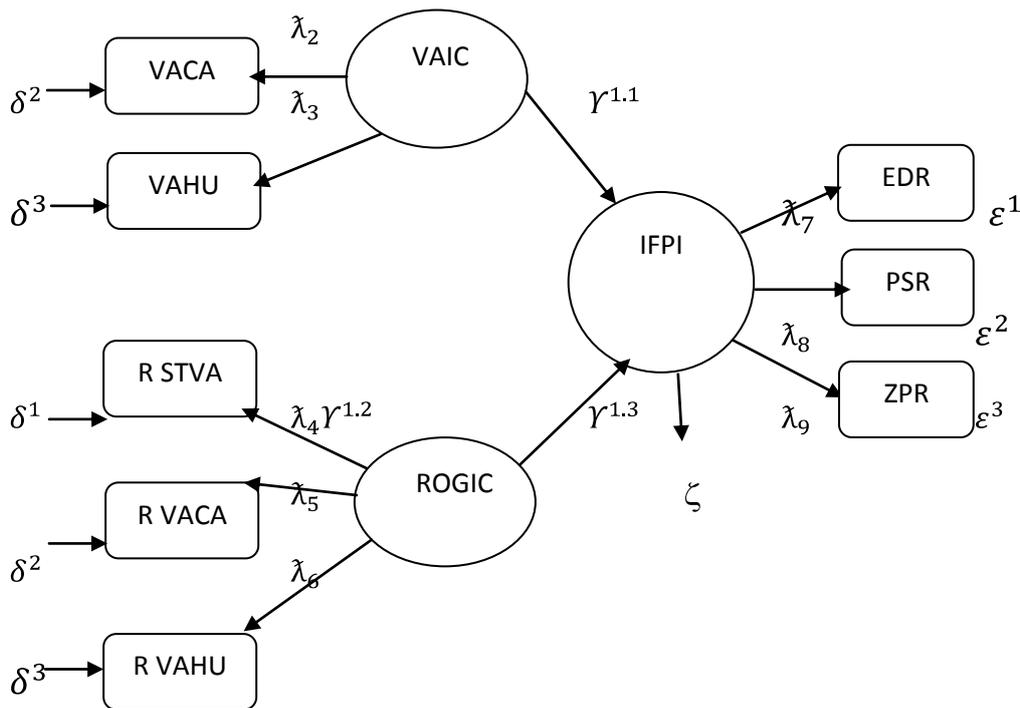
Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model yaitu (VAIC dan ROGIC) dan 1 variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas dalam persamaan yaitu (IFPI). Hubungan antara ketiga (variabel laten adalah variabel yang tidak secara langsung diamati, tetapi disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Berbentuk kausal (sebab akibat) dimana VAIC mempengaruhi IFPI, kemudian ROGIC mempengaruhi IFPI.

### Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkonstruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur full model. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variable laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur yang mengubungkan variabel laten dan antar variable laten dan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali ,2006:19),".

Berdasarkan model penelitian maka diagram jalur dari ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.





Gambar 1  
Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

X1= VAIC

X2= ROGIC

Y= IFPI

Y1.1= Koefisiensi pengaruh VAIC terhadap IFPI

Y1.2= Koefiseien pengaruh R VAIC terhadap IFPI

Y1.3= Koefisien pengaruh ROGIC terhadap IFPI

**Konversi Diagram Jalur Ke dalam Bentuk Persamaan**

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 1 diatas dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut  $IFPI \varepsilon = \lambda_1 \xi + \delta$  Kemudian persamaan pengukuran masing - masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Model pengukuran untuk variabel eksogen

$$X1.1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X1.2 = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X1.3 = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X2.1 = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$

$$X2.2 = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X2.3 = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

Model pengukuran untuk variabel endogen

$$Y1.1 = \lambda_7 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y1.2 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_2$$

$$Y1.3 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_3$$

Estimasi Pada tahapan ini nilai  $\gamma$ ,  $\beta$  dan  $\lambda$

Yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam estimasi adalah resampling dengan Bootstrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (weight estimate), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta) (Ghozali 2006:85),

### Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan partial least square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran / measurement model

(Outer model) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*. *Convergent validity* di nilai berdasarkan korelasi antara *item score / component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score / component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi. Jika angkanya antara 0,4 - 0,6 dikatakan cukup (Ghozali 2006:110).

*Discriminant validity* melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk di bandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminant validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dimana di rekomendasikan nilai *AVE* lebih besar dari 0,5. Menurut (Ghozali, 2006:212).

selanjutnya evaluasi model pengukuran measurement model (Outer model juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability (CR)* dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70 Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R - square dan nilai statistik t. R - square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh / ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R- square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,683) ( $\alpha = 5\%$  dan  $Df = n - k - 1 = 40$ ). Dimana n (sampel keseluruhan) = 50 k (jumlah seluruh variabel) = 9 - 1 = 40 juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Ghozali, 2006:110),.

### Pengujian Hipotesis

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode resampling Bootstrap. Metode resampling Bootstrap adalah membangun data bayangan (pseudodata) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah kesesuaian model diuji adalah penilaian unidimensionalitas dan reliabilitas. Unidimensionalitas menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator - indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing - masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk / faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability* dan *Variance Extracted* .

*Construct Reliability (C-R)* diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{\sum (\text{standardized loading})^2}{\sum (\text{standardized loading})^2 + \epsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah  $C-R \geq 0,7$ . Ukuran reliabilitas yang kedua adalah *Variance Extracted (V-E)* yang menunjukkan jumlah varians indikator - indikator yang diekstraksi dari laten variabel.

Nilai *Variance Extracted* (V-E) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator - indikator yang digunakan telah mewakili laten variable secara baik. *Variance Extracted* (V-E) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{(\text{standardized loading})^2}{(\text{standardized loading})^2 + \epsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang direkomendasikan adalah  $V-E \geq 0,5$ .

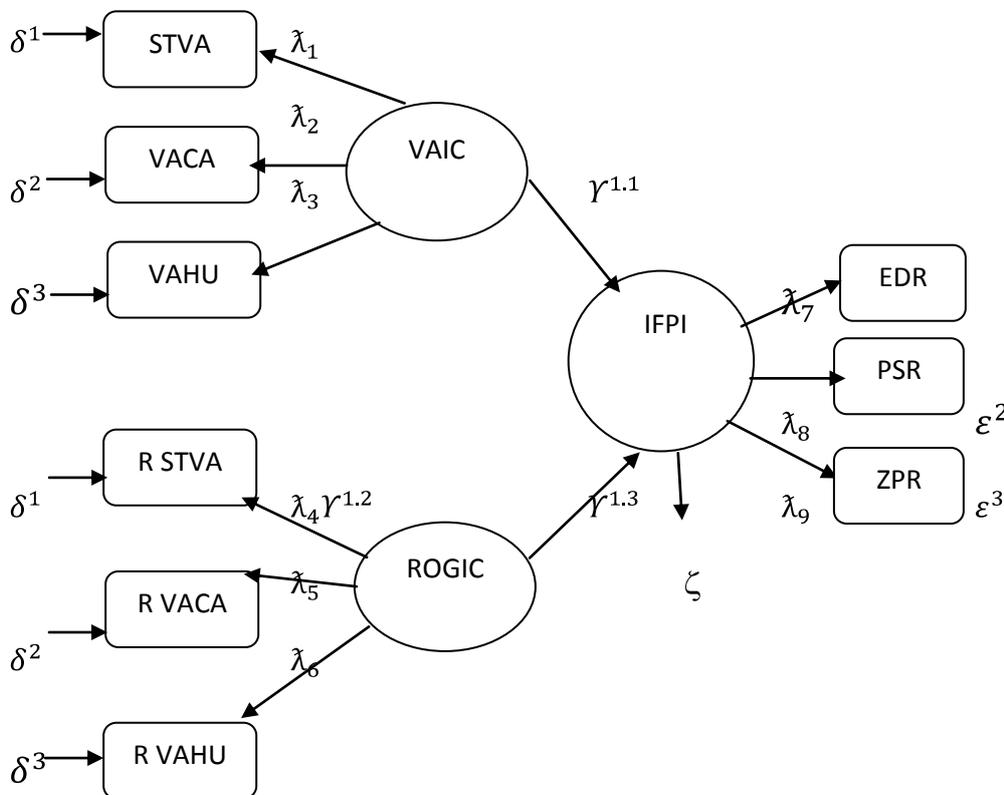
A.Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

VAIC dan ROGIC baik secara simultan dan parsial berpengaruh kepada IFPI .

Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma_{31}\xi_2 + \gamma_{32}\xi_3 + \zeta_3$$



Gambar 2  
Model Pengukuran Struktural

Struktur Analisis Hubungan  $\xi_1$  dan  $\xi_2$  Struktural terhadap  $\epsilon$  Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

- Ho :  $\gamma_{1.1} = 0$  : Pengaruh  $\xi_1$  terhadap  $\eta$  tidak signifikan
- Ho :  $\gamma_{1.1} \neq 0$  : Pengaruh  $\xi_1$  terhadap  $\eta$  signifikan
- Ho :  $\gamma_{1.2} = 0$  : Pengaruh  $\xi_2$  terhadap  $\eta$  tidak signifikan
- Ho :  $\gamma_{1.2} \neq 0$  : Pengaruh  $\xi_2$  terhadap  $\eta$  signifikan
- Ho :  $\gamma_{1.3} = 0$  : Pengaruh  $\xi_3$  terhadap  $\eta$  tidak signifikan
- Ho :  $\gamma_{1.3} \neq 0$  : Pengaruh  $\xi_3$  terhadap  $\eta$  signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :  $t = \frac{\gamma_{3i}}{SE\gamma_{(3i)}}$

Tolak  $H_0$  jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada taraf signifikan. Dimana  $t$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,683

### Pengujian secara parsial

Hipotesis

H01;  $\gamma_{1.1} = 0$ , VAIC tidak berpengaruh terhadap IFPI

H11;  $\gamma_{1.1} \neq 0$ , VAIC berpengaruh terhadap IFPI

H02;  $\gamma_{1.2} = 0$ , R VAIC tidak berpengaruh terhadap IFPI

H12;  $\gamma_{1.2} \neq 0$ , R VAIC berpengaruh terhadap IFPI

H03;  $\gamma_{1.3} = 0$ , ROGIC tidak berpengaruh terhadap IFPI

H13;  $\gamma_{1.3} \neq 0$ , ROGIC berpengaruh terhadap IFPI

### Kriteria Pengujian

Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel (1,683) maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima.

Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel (1,683) maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak

Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

$H_0$  ;  $\gamma \& \beta = 0$ , Secara simultan VAIC dan ROGIC tidak berpengaruh terhadap IFPI

$H_1$  ;  $\gamma \& \beta \neq 0$ , Secara simultan VAIC dan ROGIC berpengaruh terhadap IFPI

Kriteria uji:  $H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ )

### Interpretasi Model

Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan di interpretasikan sesuai dengan data teori dan nalar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Outer Model Atau Model Pengukuran

#### 1.Uji Validitas

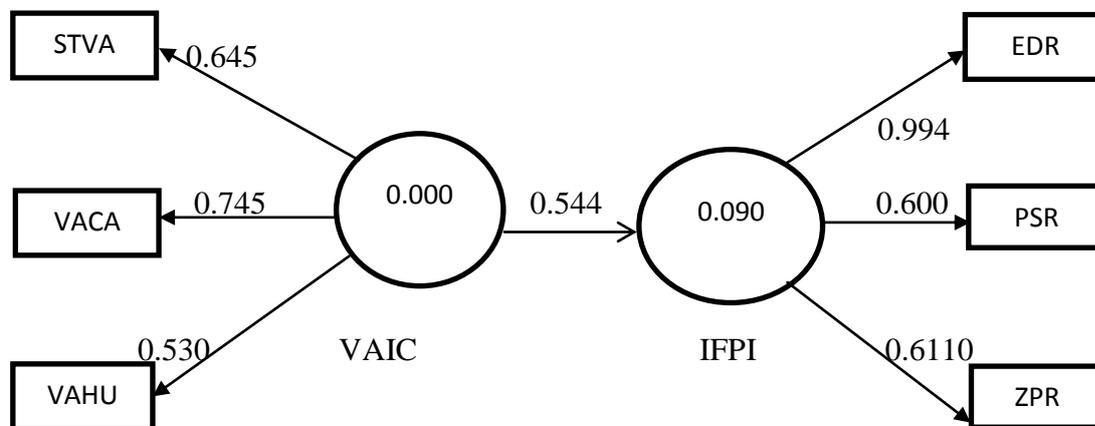
Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Output SmartPLS untuk *loading factor* memberikan hasil sebagai berikut:

	IFPI	ROGIC	VAIC
EDR	0.9936		
PSR	0.6		

ZPR	0.611	
R STVA		0.6645
R VACA		0.7387
R VAHU	0.5393	
STVA		0.6454
VACA		0.7453
VAHU		0.5303

Sumber : Output PLS

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model). Indikator reflektif cocok digunakan untuk mengukur persepsi sehingga penelitian ini menggunakan indikator reflektif. Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,5303 untuk indikator VAHU. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Berikut adalah diagram *loading factor* masing-masing indikator dalam model penelitian:

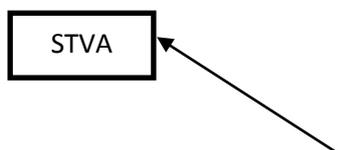


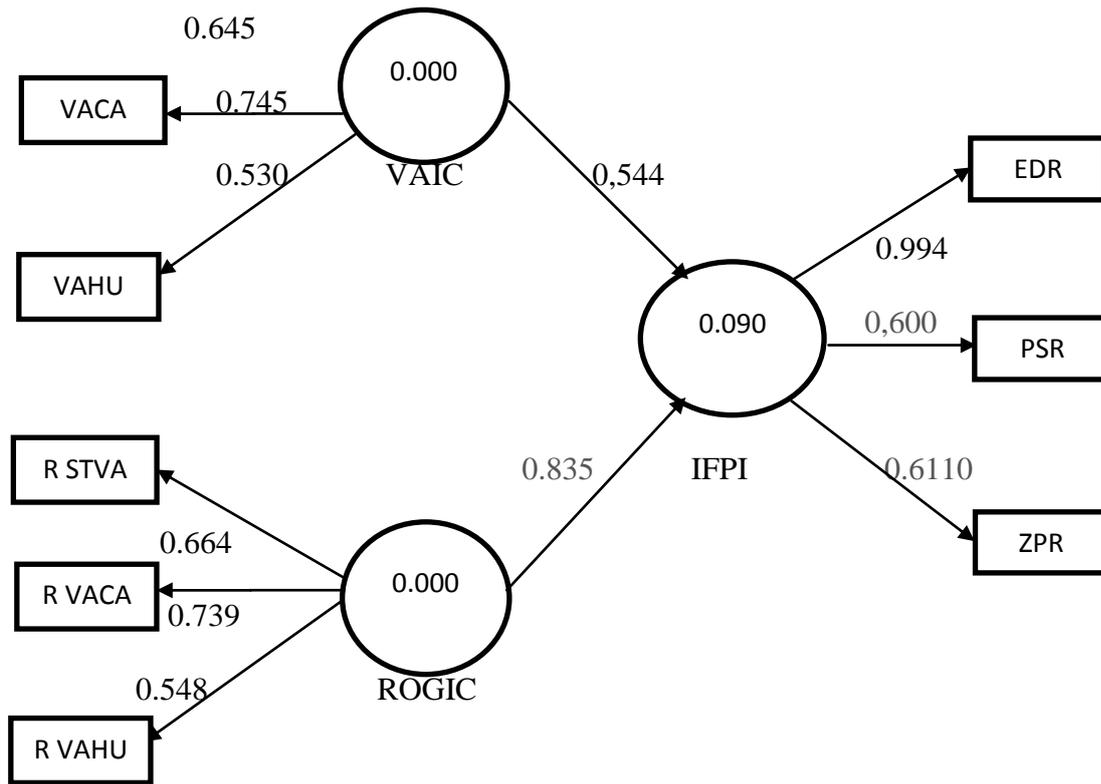
Sumber : Output PLS

GAMBAR 3

NILAI LOADING FACTOR HIPOTESIS H1

Gambar tersebut menunjukkan bahawa konstruk *Intellectual Capital (VAIC)* yang di ukur dengan menggunakan 3 buah indikator yaitu *STVA, VACA, VAHU*. *EDR, PSR, ZPR* yang menunjukkan atau memiliki nilai loading faktor di atas 0,50.





Sumber : Output PLS

GAMBAR 4

NILAI LOADING FACTOR HIPOTESIS H2 DAN H3

Lebih lanjut, indikator reflektif juga perlu diuji *discriminant validity* dengan *cross loading* sebagai berikut.

Tabel 2  
CROSS LOADING

	IFPI	ROGIC	VAIC
EDR	0.9936	0.8876	0.8805
PSR	0.6	0.534	0.622
ZPR	0.611	0.226	0.165

R STVA	0.652	0.6453	0.6454
R VACA	0.7399	0.7387	0.7494
R VAHU	0.5421	0.5483	0.5279
STVA	0.0652	0.6453	0.6454
VACA	0.7337	0.7224	0.7453
VAHU	0.5132	0.55	0.5303

Sumber : Output PLS

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain. Tabel diatas menunjukkan bahwa *loading factor* untuk indikator IFPI (EDR, PSR, dan ZPR) mempunyai *loading factor* kepada konstruk IFPI lebih tinggi dari pada dengan konstruk yang lain. Seperti diketahui *loading factor* EDR kepada IFPI adalah sebesar 0,9936 yang lebih tinggi dari pada *loading factor* kepada ROGIC (0,8876), dan VAIC (0,8805). Hal serupa juga tampak pada indikator -indikator yang lain.

Dengan demikian, kontrak laten memprediksi indikator pada blok IFPI lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain. Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5. Berikut adalah nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 3  
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

Variabel Laten	Average variance extracted (AVE)
IFPI	0.5304
ROGIC	0.5264
VAIC	0.5187

Sumber : Output PLS

Tabel di atas memberikan nilai AVE di atas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0,5187 pada konstruk VAIC (*Intellectual capital*).

## 2.Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0,6. Uji reliabilitas dapat dilihat dengan *Cronbach's Alpha* dimana output SmartPLS Versi 2 memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 4  
CRONBACH'S ALPHA

Variabel Laten	Cronbachs Alpha
IFPI	0.6957
ROGIC	0.6051
VAIC	0.6123

Sumber : Output PLS

Nilai yang disarankan adalah di atas 0,6 dan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,6. Nilai terendah adalah sebesar 0,6051 (ROGIC). Pengukuran *Communality* dan *Redundancy* dengan program SmartPLS Versi 2 memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 5  
COMMUNALITY DAN REDUNDANCY

Variabel Laten	Communality	Redundancy
IFPI	0.9554	0.5078
ROGIC	0.6264	0.5065
VAIC	0.8187	0.5622

Sumber : Output PLS

Tampak bahwa nilai *communality* pada semua konstruk diatas 0,5 yang memperkuat hasil pengujian *Cronbach's Alpha*. Lebih lanjut, nilai *Redundancy* IFPI adalah sebesar 0,5078 yang termasuk tinggi. Juga untuk ROGIC dan VAIC diatas 0,5 di mana nilai tersebut adalah masuk pada kategori tinggi.

#### Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model structural (*Inner model*). Berikut adalah nilai *R-Square* pada konstruk.

Tabel 6  
R-SQUARE

Variabel Laten	R-square
IFPI	0.898
ROGIC	0.7438
VAIC	0.7344

Sumber : Output PLS

Tabel diatas memberikan nilai 0,8980 untuk konstruk IFPI yang berarti bahwa IFPI mampu menjelaskan varians VAIC dan ROGIC sebesar 89,80%. Nilai R juga terdapat pada ROGIC yang mempengaruhi IFPI yaitu sebesar 0,7438 dan VAIC yang mempengaruhi IFPI sebesar 0,7344. Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian PLS sebagaimana telah dijabarkan diatas, pembahasan disajikan dalam dua bagian. Bagian pertama membahas pengaruh IC (VAIC) terhadap IFPI, baik kinerja tahun berjalan (H1) maupun kinerja dimasa mendatang (H2). Sedangkan bagian kedua membahas pengaruh rata - rata pertumbuhan IC (*rate of growth of IC - ROGIC*) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan (H3).

Tabel 7  
UJI HIPOTESIS

	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
VAIC >IFPI	6.373	4.838	4.838	2.626
VAIC >ROGIC	3.029	2.319	2.319	1.853
ROGIC > IFPI	4.875	4.247	4.247	3.252

Sumber : Output PLS

### **Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap *Islamic financial Performance Index* Bank Syariah (H1)**

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* (VAIC) dengan IFPI adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2,626 ( $> 1,683$ ). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap IFPI diterima.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap *Islamic financial Performance Index* Bank Syariah masa depan (H2)**

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* (VAIC) dengan kinerja keuangan perusahaan di masa depan, Artinya *Intellectual Capital* digunakan sebagai alat untuk memprediksi *Islamic Financial Performance Index* (IFPI) Bank Syariah dimasa depan. Dalam konteks ini, *Intellectual Capital* di uji taudu ukur terhadap Kinerja keuangan yang dihitung selama log 5 tahun. Adalah signifikan dengan T - statistik sebesar 1,853 ( $> 1,683$ ). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap ROGIC diterima.

### **Pengaruh rata - rata pertumbuhan *Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap *Islamic Financial Performance Index* Masa depan (H3)**

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) berpengaruh terhadap IFPI masa depan. Hipotesis ini melogikan bahwa jika IC dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, Maka otomatis rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Hubungan antara ROGIC dengan IFPI adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 3,252 ( $> 1,683$ ). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROGIC berpengaruh terhadap IFPI diterima.

Berdasarkan nilai T-statistik maka diperoleh bahwa nilai tertinggi yang mempengaruhi IFPI adalah pada ROGIC yaitu sebesar 3,252. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROGIC mempunyai pengaruh terhadap IFPI (*Islamic Financial performance Index*) masa depan lebih tinggi artinya bahwa rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Dari pada pengaruh antara VAIC terhadap CPI (2,626). Lebih lanjut, Dengan demikian ROGIC merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi *Islamic Financial Performance Index* (IFPI).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh langsung dan positif antara *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap *Islamic Financial Performance Index* (IFPI). Hal ini berarti bahwa *Islamic Financial Performance Index* (IFPI) perbankan syariah yang dapat mengendalikan *Intellectual Capital* (VAIC) dalam operasional kerjanya. (2) Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh langsung dan positif antara *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap *Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) organisasi. Hal ini berarti

bahwa *Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* perbankan syariah yang memiliki komitmen kinerja yang tinggi dapat menunjukkan kinerja sehingga mampu meningkatkan modal kerja. (3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh langsung dan positif antara *Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap *Islamic Financial Performance Index (IFPI)*. Hal ini berarti bahwa *Islamic Financial Performance Index (IFPI)* perbankan syariah mampu meningkatkan pertumbuhan modal perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka akan diberikan saran sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya hendaknya perlu dilakukan uji *pra-sampling* kuesioner, karena dalam penelitian ini masih terdapat indikator-indikator yang bersifat ganda yaitu satu indikator dapat mengukur dua variabel. (2) Sampel dalam penelitian ini hanya berasal dari 10 kantor perbankan syariah, sehingga penelitian selanjutnya hendaknya dapat dilakukan dengan memperbanyak sampel dengan memperluas jumlah kantor perbankan syariah yang dijadikan objek penelitian. (3) Penelitian ini dilakukan pada lembaga perbankan syariah. Masih perlu dilakukan penelitian kembali pada populasi yang berbeda, misalnya perusahaan jasa, sektor perdagangan dan manufaktur, atau lembaga keuangan lain selain di perbankan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P dan A, Sabeni. 2008. Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance Dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Brennan, N and B. Connell. 2000. "Intellectual capital : current issues and policy implications". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 1 No. 3. pp. 206-240.
- Bontis, N, W.C.C. Keow, and S. Richardson. 2000. "Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 85-100.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. (2) :159-176
- Choong, 2008. Intellectual Capital: Definitions, Categorization And Reporting Models". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 9 (4), :609-638.
- Dewi, Citra P. 2011. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007- 2009". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Ellayndra, A. 2011. Pengertian *Intellectual Capital*. [www.pengertianintellectualcapital](http://www.pengertianintellectualcapital). diakses tanggal 28 februari 2015. (22.14)
- Fahrizqi, A. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Firer, S., dan S.M. Williams. 2003. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 (3):348 - 360.
- Guthrie, J., dan L.D. Parker. 1989. Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory. *Accounting and Business Research*. Vol. 19 (76) :343-52.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling; Metode Alternatif dengan PLS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. "Teori Akuntansi". Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hameed, S. 2004. *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank*. [www.iium.edu.my](http://www.iium.edu.my) diakses tanggal 22 September 2015. (22.14)
- Karim, A. 2004. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad. 2002. "Pengantar Akuntansi Syariah". Salemba Empat. Jakarta.

- Narimawati. 2010, Analisis Menggunakan Pendekatan *Partial Least Square*. (Undip University Publication. <http://ethics.undip.edu/Partial/least/Square/index.asp>. Di akses tanggal 5 desember 2015.(08.00).
- Penrose, 1959. Pengertian Resource Based Theory. [www.pengertianrbt.my](http://www.pengertianrbt.my) diakses tanggal 22 September 2015.(22.20).
- Pramelasari, Y. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*". Paper presented at the 2 And McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- \_\_\_\_\_. 2000. VAIC™ - An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. [www.measuringip.at/papers/ham99txt.htm](http://www.measuringip.at/papers/ham99txt.htm). Di akses tanggal 7 Februari 2016.(09.11).
- Pusat Komunikas Ekonomi Syariah. 2008. "E-Book Perbankan Syariah". PKES Publishing. [www.pkcs.org](http://www.pkcs.org). diakses tanggal 22 september 2015. (12.06).
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. 2011. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Business Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rivai, Veithzal, et.al. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Susanto, 2008. *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. UII Press. Yogyakarta.
- Sveiby, K.E. 2001. "Method for measuring intangible assets" [www.sveiby.com/articles](http://www.sveiby.com/articles) diakses 22 september 2015
- Tan, H.P. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 (1). 76-95.
- \_\_\_\_\_. 2007. Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal Accounting and financial*. Vol. (5). 35-37.
- Ting, Irene and Hooi Hooi Lean. 2009. "Intellectual Capital Performance Of Financial Institutions In Malaysia". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.10 (4) 588-599.
- Ulum, I. 2007. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Malang
- \_\_\_\_\_. 2008. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Widiyaningrum, A. 2004. Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.1: 16-25.



